HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN *SELF CONTROL* TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 6 KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Prodi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

ROZY BINTANG AMBAR PRATIWI

NPM: 2114010041

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

ROZY BINTANG AMBAR PRATIWI

NPM: 2114010041

Judul:

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN *SELF CONTROL* TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 6 KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi BK FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 30 Juni 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd.	Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.
NIDN. 0708068904	NIDN. 0705068605

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh:

ROZY BINTANG AMBAR PRATIWI

NPM: 2114010041

Judul:

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN *SELF CONTROL* TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 6 KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 11 Juli 2025

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Atrup, M.Pd., M.M
3. Penguji II : Guruh Sukma Hanggara, M.Pd

Mengetahui:
Dekan FKIP

Agus Widodo, M.Pd.
NIDN. 0024086901

LEMBAR MOTTO

“Hidup adalah perjalanan belajar tanpa akhir, kadang kita melukai, kadang kita terluka. Semua orang pernah salah langkah, keliru mengambil keputusan, atau gagal memahami sudut pandang. Tapi hidup bukan tentang sempurna, melainkan tentang belajar, saling memaafkan, dan tumbuh. Teruslah rendah hati, jadilah pemaaf dan jangan berhenti memperbaiki diri”

Kupersembahkan karya ini buat:

1. Seluruh keluargaku tercinta
2. Teman dan sahabat seperjuangan
3. Untuk diriku sendiri yang mampu melawati segala rintangan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama	: Rozy Bintang Ambar Pratiwi
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/tgl. lahir	: Kediri, 29 Desember 2002
NPM	: 2114010041
Fak/Jur./Prodi	: FKIP/ S1 Bimbingan dan Konseling

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 11 Juli 2025

Yang Menyatakan

ROZY BINTANG AMBAR PRATIWI
NPM: 2114010041

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Interaksi Soial Teman Sebaya dan *Self Control* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI di SMAN 6 Kediri." sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor UN PGRI Kediri
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
4. Kedua Orang Tua saya yang telah memberikan kepercayaan dan motivasi pada saya serta berkerja keras untuk membiayai pendidikan saya hingga saat ini.
5. Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd., selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Guruh Sukma Hanggara, M.Pd., selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Sofyan Agung Ediwibowo, S.Sos., M.A.P., selaku Kepala SMAN 6 Kediri yang memberikan saya tempat untuk melaksanakan penelitian.
8. Anastasia Hariastuti, S.Pd., selaku Wakil Kepala Kurikulum SMAN 6 Kediri yang membantu saya dalam melaksanakan penelitian di kelas.
9. Keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, serta arahan yang baik pada saya.
10. Teman-teman mahasiswa prodi BK angkatan 2021 yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi.
11. Kepada beberapa manusia yang telah hadir lalu pergi, terimakasih karena kepergian kalian membuat saya termotivasi untuk senantiasa pada tujuan saya.
12. Kepada diri saya sendiri yang selalu bertahan untuk menerima dan memperbaiki segala kondisi yang tidak selamanya baik-baik saja. Yang selalu bisa bangkit dari keterpurukan yang sedang dialami.

13. Serta kepada seluruh pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudera luas.

Kediri, 11 Juli 2025

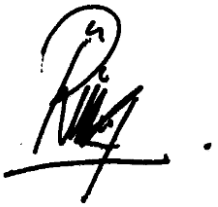

ROZY BINTANG AMBAR PRATIWI
NPM: 2114010041

RINGKASAN

ROZY BINTANG AMBAR PRATIWI Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dan *Self Control* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 6 Kediri, Skripsi, BK, FKIP UN PGRI Kediri 2025.

Kata kunci: interaksi sosial teman sebaya, *self control*, kedisiplinan, peserta didik

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kedisiplinan sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan di sekolah. Kedisiplinan peserta didik merupakan aspek mendasar dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, teratur, dan produktif. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak disiplin, seperti datang terlambat, melanggar aturan sekolah, dan kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas. Fenomena ini mendorong peneliti untuk mengeksplorasi dua faktor yang diduga berperan dalam membentuk perilaku disiplin, yaitu interaksi sosial teman sebaya dan *self control*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara interaksi sosial teman sebaya dan *self control* terhadap kedisiplinan peserta didik di SMAN 6 Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, dengan teknik analisis data berupa korelasi parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN 6 Kediri yang berjumlah 395 peserta didik. Sampel diambil sebanyak 40 peserta didik melalui teknik *cluster random sampling*, yakni dengan memilih dua kelas secara acak sebagai sampel. Instrumen yang digunakan adalah tiga skala psikologi yang disusun berdasarkan teori yang relevan, yaitu skala interaksi sosial teman sebaya (57 item), skala *self control* (24 item), dan skala kedisiplinan peserta didik (36 item). Uji validitas dilakukan menggunakan *Pearson Product Moment*, sementara reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dan menunjukkan hasil yang reliabel, yakni 0,974 untuk interaksi sosial, 0,982 untuk *self control*, dan 0,985 untuk kedisiplinan. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari uji prasyarat (uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan homoskedestisitas) hingga uji hipotesis.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa interaksi sosial teman sebaya dan *self control* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis data menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,642. Nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dan *self control* setelah pengaruh kedisiplinan dikendalikan.

Temuan ini menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian dengan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dan *self control* terhadap kedisiplinan peserta didik. Hasil ini berbeda dengan sejumlah teori dan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel tersebut. Namun, dalam konteks di SMAN 6 Kediri, faktor-faktor eksternal seperti pengawasan guru, sistem tata tertib sekolah, dan budaya kedisiplinan institusi tampaknya lebih berperan dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik. Selain itu, interaksi sosial antar teman sebaya yang terjadi di sekolah cenderung bersifat informal dan tidak diarahkan secara khusus untuk mendukung perilaku disiplin, sedangkan *self*

control belum cukup berkembang sebagai kendali internal yang kuat dalam diri peserta didik untuk menaati aturan tanpa tekanan dari luar.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial teman sebaya dan *self control* tidak berhubungan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling, untuk tidak hanya fokus pada pembinaan aspek individu atau sosial semata, tetapi juga memperkuat sistem kedisiplinan yang konsisten, pembinaan karakter, dan pengawasan yang membentuk kebiasaan positif. Guru BK dapat merancang layanan bimbingan yang terintegrasi dengan nilai-nilai disiplin melalui pendekatan kelompok, serta membangun budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter melalui pengalaman nyata. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali faktor lain yang lebih luas seperti peran keluarga, gaya kepemimpinan guru, atau budaya sekolah dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
LEMBAR MOTTO ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **v**
PRAKATA ..... **vi**
RINGKASAN ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I: PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6

BAB II: LANDASAN TEORI **7**
A. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Variabel 7
1. Teori Variabel 7
a. Interaksi Sosial Teman Sebaya 7
1) Pengertian Interaksi Sosial 7
2) Teman Sebaya 7
3) Interaksi Sosial Teman Sebaya 8
4) Indikator Interaksi Sosial Teman Sebaya 9
5) Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Teman Sebaya 12
6) Fungsi Interaksi Sosial Teman Sebaya 14
b. *Self Control* 16
1) Pengertian *Self Control* 16

2) Indikator *Self Control* 17
3) Faktor yang Mempengaruhi *Self Control* 18
4) Fungsi *Self Control* 20
c. Kedisiplinan 21
1) Pengertian Kedisiplinan 21
2) Indikator Kedisiplinan 22
3) Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan 25
4) Fungsi Kedisiplinan 27
2. Penelitian Terdahulu 28
B. Kerangka Berpikir 31
C. Hipotesis Penelitian 32

BAB III: METODE PENELITIAN 33
A. Desain Penelitian 33
B. Definisi Operasional 34
C. Alat, Bahan, dan atau Instrumen Penelitian 35
D. Populasi dan Sampel/ Objek Penelitian/ Subjek Penelitian 54
E. Prosedur Penelitian 56
F. Tempat dan Jadwal Penelitian 57
G. Teknik Analisis Data 57

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62
A. Hasil Penelitian 62
B. Pembahasan 70

BAB V: PENUTUP 73
A. Simpulan 73
B. Implikasi 73
C. Saran 74

Daftar Rujukan 75
Lampiran-lampiran 79

DAFTAR TABEL

Tabel halaman

3.1 : Kisi-kisi Skala Interaksi Sosial Teman Sebaya 36

3.2 : Kisi-kisi Skala *Self Control* 41

3.3 : Kisi-kisi Skala Kedisiplinan 43

3.4 : Hasil Uji Validitas Skala Interaksi Sosial Teman Sebaya 47

3.5 : Hasil Uji Validitas *Self Control* 50

3.6 : Hasil Uji Validitas Kedisiplinan 51

3.7 : Hasil Reliabilitas Skala Interaksi Sosial Teman Sebaya 53

3.8 : Hasil Reliabilitas Skala *Self Control* 54

3.9 : Hasil Reliabilitas Kedisiplinan 54

3.10 : Jadwal Penelitian 57

4.1 : Statistik Deskriptif 62

4.2 : Kategori Interaksi Sosial Teman Sebaya 62

4.3 : Klasifikasi Data Interaksi Sosial Teman Sebaya 62

4.4 : Kategori *Self Control* 63

4.5 : Klasifikasi Data *Self Control* 63

4.6 : Kategori Kedisiplinan 64

4.7 : Klasifikasi Data Kedisiplinan 64

4.8 : Uji Normalitas 65

4.9 : Uji Linearitas X_1 ke Y 66

4.10 : Uji Linearitas X_2 ke Y 67

4.11 : Uji Multikolinearitas 67

4.12 : Uji Autokorelasi 68

4.13 : Uji Korelasi Parsial 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar halaman

2.1 : Kerangka Berpikir.....32
3.1 : Prosedur Penelitian 57
4.1 : Grafik Interaksi Sosial Teman Sebaya 63
4.2 : Grafik *Self Control* 64
4.3 : Grafik Kedisiplinan 65
4.4 : Grafik Homoskedastistas 68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran halaman

1 : Lembar Skala Uji Coba Untuk Validitas Dan Reliabilitas 80
2 : Lembar Skala Penelitian di Lapangan 96
3 : Tabulasi Data 107
4 : Surat Pengantar / Izin Penelitian 110
5 : Surat Keterangan Penelitian 112
6 : Kartu Bimbingan 113
7 : Hasil Cek *Similarity* 115
8 : Surat Keterangan *Similarity* 116
9 : Dokumentasi 117

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Jika kita ingin membuat orang yang cerdas dan mampu berjuang untuk perubahan yang gemilang, kita harus mendapatkan pendidikan yang baik. Pendidikan juga memengaruhi kemajuan atau kemunduran sebuah negara. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan mental dan intelektual seorang anak. Pendidikan juga berperan dalam pembentukan karakter yang akan berguna untuk berinteraksi dengan orang lain dan kelompok sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan seseorang bisa didapat dari kegiatan belajar mengajar yang mana belajar mengajar merupakan proses penyampaian atau transformasi pengetahuan antara guru dan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar adalah cara di mana seseorang dapat memperoleh pendidikan di sekolah. Ini juga mencakup kegiatan peserta didik di sekolah. Untuk menjadi kegiatan belajar mengajar yang efektif, guru dan peserta didik harus bekerja sama dengan baik. Namun, kedisiplinan peserta didik yang rendah adalah masalah utama yang menghambat pembelajaran di sekolah.

Saat ini, masalah pendidikan Indonesia semakin kompleks. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai masalah pendidikan di Indonesia, termasuk kualitas peserta didik yang buruk, guru yang tidak berpengalaman, fasilitas yang tidak layak, biaya pendidikan yang tinggi, dan Undang-undang pendidikan yang belum berjalan sepenuhnya untuk menangani masalah pendidikan saat ini. Tingkat kedisiplinan peserta didik yang masih rendah merupakan salah satu masalah pendidikan saat ini di Indonesia dan berkontribusi pada penurunan kualitas pendidikan.

Dalam penjelasan Hurlock (1989) dalam Hamzah & Setiawati (2020) menyatakan bahwa konsep popular dari “disiplin” artinya “hukuman”. Jadi, konsep ini mengatakan bahwa disiplin hanya digunakan jika anak melanggar aturan dan juga melanggar perintah orang tua, guru, atau orang yang lebih tua. Menurut Sastrohardiwiryo (2003) dalam Hamzah & Setiawati (2020), disiplin

adalah sikap yang harus dimiliki seseorang untuk patuh terhadap perjanjian, menghargai, menghormati, dan patuh. Mereka juga siap menerima sanksi jika melanggarnya.

Kedisiplinan ini erat kaitannya dengan tata tertib, dimana peserta didik maupun seluruh warga sekolah wajib untuk mematuhinya. Sebagai peserta didik, sangat penting untuk menumbuhkan sikap disiplin di sekolah dan selama kegiatan pembelajaran agar menjadi kebiasaan yang baik. Tata tertib sekolah dibuat untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman saat melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Meski demikian, perilaku tidak disiplin bukanlah hal baru di lingkungan sekolah, dan sering kali berlangsung secara berulang serta menjadi bagian dari kebiasaan yang terbentuk dalam interaksi sosial peserta didik.

Menurut Hamzah & Setiawati (2020) perilaku tidak disiplin pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh dinamika hubungan dengan teman sebayanya. Karakteristik teman sebaya yang memiliki kesamaan usia, latar belakang, dan pandangan hidup memungkinkan terbentuknya pola interaksi yang intens, sehingga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Dalam proses perkembangan sosial, peserta didik kerap menjadikan teman sebaya sebagai sumber informasi dan acuan dalam bertingkah laku, menggantikan dominasi peran orang tua.

Teman sebaya, menurut Santrock (2012), adalah orang-orang yang memiliki hubungan erat dan saling tergantung yang memiliki tingkat umur atau kedewasaan yang sama. Menurut Madon & Ahmad (2004) dalam Hamzah & Setiawati (2020), teman sebaya adalah kelompok anak-anak yang memiliki usia yang sama atau lahir pada waktu yang sama dan memiliki perkembangan atau kedewasaan yang sama. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah kelompok anak-anak yang memiliki hubungan dekat dan memiliki usia yang sama.

Salah satu cara bagi peserta didik untuk mengubah kebiasaan, mencoba hal-hal baru, dan membantu satu sama lain adalah berkumpul dengan teman-teman yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal. Menurut Pierre (dalam Ahmad, 2009) menyatakan bahwa interaksi teman sebaya adalah hubungan antara

anggota kelompok kecil yang memiliki usia hampir sama. Semua orang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Kemampuan berbeda ini ditunjukkan mereka dengan berbicara tentang berbagai cara untuk memahami satu sama lain melalui pertukaran pendapat. Berhasil atau tidaknya interaksi sosial dengan teman sebaya dipengaruhi oleh banyak faktor.

Menurut Hendra (2010) dan Winaryo dkk. (2012), interaksi sosial dengan teman sebaya dapat menciptakan tekanan kelompok (*peer pressure*) yang mendorong peserta didik untuk meniru perilaku kelompok demi mendapatkan penerimaan sosial. Kondisi ini semakin rentan terjadi pada remaja yang belum memiliki kematangan logika serta belum mampu memilah informasi yang konstruktif. Akibatnya, banyak remaja yang mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap diri sendiri maupun orang lain. Teman sebaya memiliki peran penting dalam pembentukan identitas diri peserta didik. Pola interaksi yang terjalin secara konsisten dapat memengaruhi cara berpikir, bertindak, hingga membentuk persepsi terhadap proses pembelajaran. Dalam hal ini, kemampuan *self control* menjadi elemen penting yang membantu peserta didik dalam menyaring pengaruh lingkungan sosial dan menyesuaikan diri secara adaptif.

Setiap tugas menjadi lebih mudah ketika orang lain hadir dalam hidup kita. Teman sebaya menunjukkan bahwa orang lain perlu mendorong kita untuk hidup. Pengembangan dan pembentukan identitas diri peserta didik dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan teman sebaya di sekolah. Teman sebaya memiliki berbagai macam pengaruh dalam usaha peserta didik untuk berinteraksi. Teman sebaya ini dapat memberikan pengaruh berupa bagaimana peserta didik berperilaku dan bagaimana peserta didik menciptakan persepsi yang sama mengenai kegiatan pembelajaran. *Self control* pada dasarnya berfungsi untuk penyesuaian diri, jadi ketika *self control* kurang baik, perilaku yang ditimbulkan cenderung menyimpang.

Menurut Kay (dalam Yusuf, 2006) dalam Liku (2022) mengungkapkan bahwa memperkuat kemandirian diri merupakan salah satu tugas perkembangan remaja. Ini akan memungkinkan remaja mengendalikan diri

mereka untuk tidak berperilaku dengan cara yang melanggar aturan dan norma masyarakat.

Menurut Rothbaum, Weisz, dan Snyder (1982) dalam Gandawijaya (2017), *self control* atau pengendalian diri diartikan sebagai kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan melakukan perubahan agar tercapai keselarasan optimal antara dirinya dengan lingkungan di sekitarnya. Sementara itu, Baumeister, Vohs, dan Tice (2007) mengemukakan bahwa *self control* mencerminkan kapasitas seseorang dalam mengendalikan respons pribadinya agar tetap sejalan dengan prinsip moral, nilai-nilai yang dianut, ekspektasi sosial, serta tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan. Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self control* merupakan kemampuan dasar yang memungkinkan individu mengarahkan respons dan perilakunya secara sadar agar selaras dengan norma dan harapan sosial yang berlaku serta mendukung pencapaian tujuan hidupnya.

DeWall, Baumeister, Stillman, dan Gailliot (2007) menambahkan bahwa kapasitas *self control* memungkinkan seseorang untuk berfungsi secara adaptif dalam tatanan sosial dan budaya yang berlaku, serta memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosialnya. Sebaliknya, individu yang memiliki *self control* rendah cenderung kesulitan dalam mengatur tindakan, tidak mampu memahami dorongan yang memengaruhi perilaku mereka, dan kerap gagal memilih langkah yang tepat, yang pada akhirnya dapat berujung pada perilaku menyimpang. Dalam pandangan Baumeister (2002) sebagaimana dikutip oleh Gandawijaya (2017), *self control* memiliki tiga komponen utama, yaitu adanya standar perilaku, sistem pengawasan terhadap tindakan, serta kemampuan untuk melakukan perubahan. Kehilangan salah satu dari ketiga unsur tersebut akan berdampak pada lemahnya *self control* secara keseluruhan.

Ketika berada di lingkungan sekolah, peserta didik cenderung dengan mudah terlibat dalam interaksi sosial bersama teman sebaya. Interaksi ini memainkan peranan penting dalam membentuk perilaku dan pola pikir mereka sehari-hari. Peserta didik yang memiliki tingkat kemandirian tinggi umumnya menunjukkan perilaku yang lebih positif serta mampu menunaikan tanggung jawabnya dengan baik, terutama dalam menjalankan perannya sebagai pelajar,

yakni menekuni proses belajar (Rianti & Rahardjo, 2014). Namun demikian, pengaruh teman sebaya dapat menjadi sangat signifikan, khususnya bagi individu yang memiliki tingkat *self control* rendah. Apabila seorang peserta didik menjalin pergaulan dengan kelompok teman sebaya yang menunjukkan perilaku menyimpang, maka besar kemungkinan peserta didik tersebut akan terpengaruh dan meniru perilaku negatif tersebut. Sebaliknya, jika pergaulan mereka berlangsung dalam lingkungan yang positif, maka peserta didik berpotensi mengembangkan sikap disiplin yang lebih kuat. Rendahnya kemampuan dalam mengendalikan diri kerap kali menjadi akar munculnya berbagai permasalahan, salah satunya adalah perilaku tidak disiplin di sekolah. Oleh sebab itu, penting bagi peserta didik untuk memiliki *self control* yang memadai agar mereka mampu menyaring pengaruh sosial yang datang dari lingkungan teman sebayanya dan tidak mudah terjerumus ke dalam perilaku yang merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Fenomena yang ada di lapangan yang peneliti temui pada saat dilaksanakannya kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah banyaknya peserta didik yang tidak disiplin. Perilaku tidak disiplin ini banyak dilakukan bersama dengan kelompok teman sebayanya, yang dilatar belakangi untuk sekedar ikut-ikutan ataupun solidaritas yang kuat pada kelompok teman sebayanya. Sebenarnya perilaku tidak disiplin ini dapat dicegah dengan peserta didik dapat memiliki *self control* yang baik. Dikarenakan banyaknya terjadi perilaku tidak disiplin ini, peneliti berasumsi bahwa banyak peserta didik yang kurang memiliki *self control* dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berusaha menjelaskan bagaimana hubungan interaksi sosial teman sebaya dan *self control* terhadap kedisiplinan peserta didik di sekolah menengah atas. Fokus penelitian yang digunakan adalah pada peserta didik kelas XI di SMAN 6 Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Adakah hubungan interaksi sosial teman sebaya dan *self control* terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMAN 6 Kediri?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial teman sebaya dan *self control* terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMAN 6 Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini berguna untuk memperluas pemahaman kita tentang hubungan interaksi sosial teman sebaya dan *self control* terhadap kedisiplinan peserta didik. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, ada kemungkinan untuk melakukan upaya pengembangan pendidikan yang lebih efisien untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

   Secara praktis penelitian ini berguna untuk :

   a. Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran bahwa penting bagi sekolah untuk terus memperkuat aturan, sistem pengawasan, dan lingkungan belajar yang tertib agar perilaku disiplin peserta didik bisa terbentuk dengan baik.

   b. Guru : Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami bahwa membentuk kedisiplinan peserta didik bukan hanya tanggung jawab pribadi peserta didik, tetapi juga perlu dukungan dari aturan dan budaya sekolah yang konsisten.

   c. Guru BK : Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun layanan bimbingan yang tidak hanya fokus pada pengembangan diri peserta didik, tapi juga membangun kebiasaan disiplin melalui pendekatan kelompok dan kerja sama dengan pihak sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Ade, dkk. (2013). Penerapan Analisa Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian dengan Efektivitas Kerja Pegawai. *Jurnal Barekang*, 7(1), 15-18

Ahmad Asrori. (2009). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa. *Laporan Penelitian*. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, 1(1),35-42

Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kelompok Gramedia.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The Strength Model of Self-Control. *Current Directions in Psychological Science,* 16(6), 351-355.

Blazevic, I. (2016). Family, Peer and School Influence on Children's Social Development. *World Journal of Education*, 6(2)

Chaq, M.C., Suharnan., Rini, A.P. (2018). Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja. *Fenomena : Jurnal Psikologi,* 27(2), 20-30.

DeWall, C. N., Baumeister, R. F., Stillman, T. F., & Gailliot, M. T. (2007). *Violence restrained: Effects of self-regulation and its depletion on aggression*. *Personality and Social Psychology Bulletin, 33*(5), 646–659.

Gandawijaya, L.E. (2017) The correlation between Self-Control and Electronic Aggression on Social Media users in Emerging Adulthood. *Thesis: Psychology Departement*, Sanata Dharma University.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghufron, N., & Risnawita, R. (2012). Teori-teori Psikologi, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunawan, L. N. (2017). Kontrol diri dan penyesuaian diri dengan kedisiplinan siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 16-24.

Hamzah, F., & Setiawati. (2020). The Relationship Between The Influence Of People's People On Learning Discipline. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8, 301-308.

Hasti, R., & Nurfarhanah. (2013). Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Perilaku Remaja (Studi Korelasional Terhadap Smp N 1 Padang Panjang). Konselor, 2(1)

Hendra, Surya. (2010). *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Elex Media Komputindo, Jakarta

Ibrahim, Abdul syukur (2014). *Sosiolinguistik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 29.

Janna, N. (2022). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss.

Liku, V. (2022). Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku disiplin berlalu lintas pada remaja pengendara motor di Kota Samarinda (Skripsi, Universitas Mulawarman). Retrieved from https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/42208/Skripsi%20Virgani%20Liku%201602105073.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Maheni, N. P. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 85-95.

Marsela, R.D & Supriatna,M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65-69

Pratama, R., dkk. (2023). Correlation Research. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6 (3), 1754-1

Priadana, S. & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books

Putri, A. N., & Mufidah, N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa. *Journal of Social Science and Education*, 1(2), 133–148.

Qusyairi, L. M. (2019). Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 7(1*)*, 149-166.

Raharjo, S. (2019). *Cara Uji Korelasi Parsial dengan SPSS Serta Interpretasi Lengkap*. Dipetik Juli 25, 2024, dari SPSS Indonesia: https://www.spssindonesia.com/2019/01/cara-uji-korelasi-parsial-dengan-spss.html

Rahmadhani, T., & Junaidi, J. (2023). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau. Naradidik: *Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 52–60. https://doi.org/10.24036/nara.v2i1.99

Rahmat, N., Sepriadi, & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas DI SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. 2(2).

Rianti, F.D & Rahardjo, P. (2014). Kontrol Diri Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Kutasari, Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013. *PSYCHO IDEA*, 19-24.

Ristiana, D. M. (2020). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pogading. *Journal for Lesson and Learning Studies, 3(2)*, 165-172.

Riyanto, S. & Andhita, A. (2020). *Metode Riset Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen.* Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. Ihya al-Arabiyah: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94

Santoso, S. (2006). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara

Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J.W. (2012). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga

Setiadi. (2012). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Simbolon, J. (2020). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan,* 13(1), 77-88.

Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik).* Bandung: Nusa Media

Sofan, A. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Sriyanti, L. (2012). Pembentukan Self Control dalam Perspektif Nilai Multikultural. *MUDARRISA, 4(1)*, 67-89.

Sudrajat, Y. K. (20XX). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 149-163.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhaida, P., & Mardison, S. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok", *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*,5(3).

Sujarwoto, Sujarwoto (2021). Analisis dan Interpretasi Data Riset Administrasi Publik (Suplemen) (PDF). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Triastutik, A., & Sutoyo, A. (2020). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1), 41-45.

Winaryo, dkk. (2012). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja pada Anak Didik Lembaga Permasyarakatan Anak Kutoarjo. *Jurnal Kajian Ilmian Psikologi*. 2: 189- 193.

Yanti, Y., & Marimin, M. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329-338. Retrieved from https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/16422

Yusuf, M.A. (2013). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri

Zamiyenda, R. J. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas Xii Sma Pgri 4 Padang. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling, 5(2)*, 138-149